



UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK PACARAN DI KALANGAN REMAJA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII-H MTs ASY-SYAFI'IYYA JATIBARANG KABUPATEN BREBES**Darsonah Setyowati**Kementerian Agama Kabupaten Brebes Mts Asy-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes
darsonahsetyowatia@gmail.com

Abstrak:

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja sebelum diberi layanan sosial, maka diberikan *pre test* kepada siswa sebelum pemberian *treatment*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil *pre test* diperoleh secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja berada pada kategori rendah. Hal ini diperoleh dari skor total tes pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja pada saat *pre test* yaitu sebesar 1905 dan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Skor rata-rata untuk tingkat pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja siswa adalah 63,50 (skor total : jumlah responden). Dan jika dipersentasekan diperoleh hasil 53,33 % dari skor maksimal seluruh item. Nilai 53,33% jika ditinjau dari tabel kriteria tingkat pemahaman yang masuk ke dalam kategori rendah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja siswa kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 berada dalam kondisi yang kurang baik.

Kata kunci: Dampak Pacaran, Remaja, Peserta Didik.**Abstract:**

Teenage years are a crucial period in the developmental process, which is why the development during adolescence should receive attention from various parties, especially from their immediate environment. The aim of this research is to understand students' comprehension of the Impact of Dating among Adolescents before receiving social services, by conducting a pre-test before the treatment is administered. This study is an action research, and the subjects of this research are students of class VIII-H at MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes in the academic year 2022/2023. From the results of the pre-test, the overall level of students' comprehension of the Impact of Dating among Adolescents falls under the low category. This was obtained from the total score of the comprehension test on the Impact of Dating among Adolescents during the pre-test, which amounted to 1905, with a total of 30 student respondents. The average score for students' comprehension of the Impact of Dating among Adolescents is 63.50 (total score: number of respondents). When expressed as a percentage, it results in 53.33% of the maximum score for all items. A score of 53.33%, based on the criteria table for comprehension levels, falls into the low category. In other words, it can be said that the understanding of the Impact of Dating among Adolescents among students of class VII-H at MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes, in the even semester of the academic year 2022/2023, is in a less favorable condition.

Keywords: *The Impact of Dating, Teenagers, Students*

Corresponding: Darsonah Setyowati
E-mail: darsonahsetyowatia@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Remaja di satu sisi merupakan generasi harapan namun di sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya (Hidayanto, 2015). Di antara persoalan yang banyak dihadapi oleh para remaja banyak yang mengenal istilah pacaran. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya (Pujiati et al., 2018)

Remaja merupakan masa yang penuh konflik, pertentangan, bergelora, tidak menentu (Wulandari, 2020). Dalam rangka pencarian jati diri, mereka sedang mengalami krisis identitas, sehingga memiliki sifat serba ingin tahu yang besar (Hidayah & Huriati, 2016). Pada periode krisis ini, mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri karena adanya benturan nilai-nilai budaya lama dengan nilai-nilai budaya baru, sehingga menimbulkan masalah yang kompleks pada diri remaja (Hidayah & Huriati, 2016)

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya (Astuti & Erianjoni, 2019). Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial (Nurhayati, 2016). Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya perkembangan sosialnya (Andrian, n.d.).

Monks dkk, membedakan masa para remaja menjadi empat bagian, yaitu “masa pra-remaja usia 10 – 12 tahun, masa remaja awal usia 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan antara usia 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir berada pada usia 18 – 21 tahun”. Artinya rentang usia pada masa remaja itu terbagi atas empat bagian yang berbeda, yaitu ada masa pra-remaja, remaja awal, remaja pertengahan, dan masa remaja akhir (Haekal, 2021).

Dalam rentang usia tersebut, ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai para remaja, tugas – tugas itu di antaranya:

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya;
2. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat;
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif;
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
5. Memilih dan mempersiapkan karir dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya;
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak;
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara;
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial;
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku;
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Pacaran berasal dari kata “pacar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kata “pacar” menunjuk pada dua pengertian.

Pertama, pacar adalah nama tumbuhan. Kedua, pacar adalah teman tetap lawan jenis dan mempunyai hubungan intim biasanya menjadi tunangan atau kekasih. Secara singkat pacar dapat diartikan kekasih atau tunangan (ASWENDA, 2017). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S Poerwadarminta, pacaran berarti bersuka-suka, berkehendak, berkeinginan. Dalam kamus lain disebutkan pacaran memiliki arti bercinta, berkasih sayang.

Istilah pacaran tidak bisa lepas dari dunia remaja, karena salah satu ciri remaja yang menonjol adalah rasa senang kepada lawan jenis disertai keinginan untuk memiliki (Sulistiowati, 2015). Pada masa ini, seorang remaja biasanya mulai "naksir" lawan jenisnya, lalu ia berupaya melakukan pendekatan untuk mendapatkan kesempatan mengungkapkan isi hatinya (Berpacaran, n.d.). Setelah pendekatannya berhasil dan gayung bersambut, lalu keduanya mulai berpacaran.

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.

Pacaran yang dijalankan oleh remaja tidak selamanya berjalan dengan hubungan yang baik, karena adanya emosi yang masih labil pada usia remaja akan melatar belakangi timbulnya berbagai permasalahan yang dialami remaja terkait dengan pacaran. Terkadang pacaran tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi remaja baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari dampak yang ada pada pacaran remaja, dampak negatif lebih mendominasi dan berakibat buruk bagi diri dan perkembangannya.

Meskipun pacaran berpengaruh positif bagi seorang remaja, pengaruh negatif pacaran malah lebih berbahaya jika tidak ditangani secara baik. Misalnya dengan berpacaran juga akan bisa menurunkan prestasi belajar seseorang, apalagi ketika seorang remaja yang berpacaran sedang mengalami pertengkaran dengan pasangannya, dan hal itu tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menjadi pemikiran yang terus-menerus bagi seorang remaja, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, malas yang berkepanjangan, yang ada dalam pikirannya hanya mengapa pertengkaran itu bisa terjadi, dan mengapa pasangannya tega berbuat demikian, jangankan untuk belajar, makan pun tidak bisa, dan jika dibiarkan berlarut-larut akan bisa menimbulkan penyakit bagi remaja. Begitu besarnya dampak negatif dari pacaran tersebut.

Selain itu, berpacaran juga akan menyebabkan remaja menjadi boros, karena menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak penting bagi pasangan masing-masing, misalnya memberikan hadiah, membelikan pulsa, makan di luar, jalan-jalan dan lain sebagainya, bahkan ada yang rela hutang demi kebahagiaan sang pujaan hatinya. Peran konselor sekolah untuk mengatasi dampak buruk dari pacaran bagi seorang remaja, sehingga remaja bisa berkembang dengan baik dan berdaya guna.

Meskipun demikian banyak hal yang mendorong seorang remaja untuk melakukan pacaran, mulai dari dorongan diri dalam diri atau pun dorongan dari luar, seperti halnya arus globalisasi yang terjadi pada zaman sekarang ini yang menyebabkan munculnya teknologi-teknologi canggih seperti komputer, dunia internet, televisi dengan berbagai siaran yang terkadang tidak layak untuk dikonsumsi oleh remaja. Melalui media teknologi tersebut, remaja dapat meniru berbagai macam sikap dan gaya hidup yang terjadi di luar sana, termasuk dalam hal berpacaran.

Hal yang mendasari terjadinya pacaran pada remaja yaitu semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, computer, internet, VCD dan media lainnya, melemahnya kontrol lingkungan, bergesernya

nilai dan fungsi keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan interpersepsi terhadap nilai-nilai agama dan budaya, kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja, dan besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.

Perubahan sosial dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media informasi yang berkembang ditengah masyarakat. Ketika perkembangan teknologi itu tidak mampu difilter mana yang baik dan mana yang buruk maka akan menimbulkan efek buruk bagi perkembangan remaja (Umam & Muhid, 2021).

Selain teknologi dan informasi di atas lingkungan juga memiliki peranan dalam perkembangan remaja. Lingkungan sebagai tempat berinteraksi bagi remaja juga mempunyai peran penting dalam mendorong remaja untuk berpacaran, terutama lingkungan keluarga (Purnama & ST, 2018). Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seseorang untuk berinteraksi, selain itu keluarga juga tempat awal seseorang mendapatkan pendidikan, seperti pendidikan agama dan dalam keluarga juga kepribadian mulai terbentuk, seperti yang dikatakan Ramayulis bahwa "Keluarga merupakan orang pertama, di mana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan"(Ramayulis, 1999: 282).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa globalisasi juga memiliki peranan dalam remaja. Zaman globalisasi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan remaja dari berbagai aspek kehidupan (Listiana, 2021). Globalisasi yang terjadi tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi individu khususnya para remaja. Globalisasi yang tidak diiringi dengan kontrol diri yang kuat akan berdampak buruk bagi remaja yang notabeneanya masih labil, termasuk dalam hal pacaran. Remaja saat ini banyak yang terpengaruh dengan gaya westernisasi seperti halnya pacaran.

Selain pengaruh globalisasi pacaran yang terjadi dikalangan remaja juga disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya, di mana waktu remaja tersebut banyak habis dengan teman sebayanya baik untuk sekedar berkumpul, bermain ataupun berbincang-bincang dengan hal yang tidak penting seperti membicarakan masalah pacaran. Ketika salah seorang anggotanya tidak berpacaran maka teman yang lain akan mencemoohkan temannya tersebut. Kurangnya kontrol dari remaja akan menyebabkan remaja tersebut terpengaruh oleh cemoohan temannya, sehingga remaja tersebut akan mencari pasangan yang akan dijadikannya pacar.

Begitu banyaknya dampak bagi kehidupan remaja yang apabila dibiarkan akan menimbulkan akibat yang lebih buruk lagi bagi remaja tersebut (Adam, 2012). Untuk mengatasi hal yang demikian perlu adanya upaya dari guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengatasi hal yang demikian. Proses konseling diharapkan dapat memberikan upaya bantuan kepada siswa untuk mengatasi pacaran dikalangan remaja, sehingga pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa konseling merupakan pelayanan bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional secara sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Konseling diberikan kepada seorang atau sekelompok individu yang

bertujuan untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari terganggu. Pelayanan bantuan tersebut dapat dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran (Harahap, 2020). Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis layanan yaitu 10 diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

Dari ke-10 jenis layanan penulis mengambil Layanan Informasi untuk mengurangi dampak pacaran. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam pelayanan dasar. Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi, yaitu "layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak".

Selanjutnya layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan yang dilakukan secara objektif dan terarah. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa mengetahui dampak buruk dari pacaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan lingkungan sosialnya.

Adapun tujuan dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan kehidupannya sehari-hari.

Sedangkan tujuan layanan informasi secara lebih khusus adalah fungsi pemahaman. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara ripotensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta layanan mengaktualisasikan hak-haknya.

Jadi, melalui layanan informasi ini dapat diberikan berbagai layanan informasi yang berkaitan dengan dampak buruk pacaran di kalangan remaja, sehingga remaja tahu bagaimana cara mengatasi perilaku pacaran dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Pak Amir Syarifudin, S.Pd. Guru BK MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes pada tanggal 18 Desember 2022 pada pukul 10.00. Guru BK menyatakan banyak siswa yang berpacaran di luar batas yang berdampak buruk pada mereka seperti, penurunan hasil belajar, pergaulan bebas, dan juga seks bebas. Peneliti mendapatkan hasil wawancara yang dimana guru BK menyatakan bahwa siswanya lebih cenderung untuk berpacaran karena menurut mereka pacaran itu adalah hal yang sangat di prioritaskan nomor satu bagi mereka, karena menurut mereka jika mereka tidak mempunyai pacar maka mereka menganggap ketinggalan zaman, cupu, kurang pergaulan dan juga dianggap gengsi jika tidak mempunyai pacar.

Berdasarkan dari uraian dan fenomena di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan Layanan sosial dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran di kalangan remaja. Penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian: "*Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja*

Nama Author

Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran Di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs As-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes

bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di ruang Kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes tahun pelajaran 2022/2023.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, observasi dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. dan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar sebagai data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif berasal dari hasil tes siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja sebelum diberi layanan sosial, maka diberikan *pre test* kepada siswa sebelum pemberian *treatmen*. Dari hasil *pre test* diperoleh secara keseluruhan tingkat pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja berada pada kategori rendah. Hal ini diperoleh dari skor total tes pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja pada saat *pre test* yaitu sebesar 1905 dan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Maka diperoleh skor rata-rata untuk tingkat pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja siswa adalah 63,50 (skor total : jumlah responden). Dan jika dipersentasekan diperoleh hasil 53,33 % dari skor maksimal seluruh item. Nilai 53,33% jika ditinjau dari tabel kriteria tingkat pemahaman yang masuk ke dalam kategori rendah. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pemahaman Dampak Pacaran di Kalangan Remaja siswa kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 berada dalam kondisi yang kurang baik.

Berikut ini adalah hasil *pre test* dari tes pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja sebelum diberikan layanan sosial sebelum pemberian *treatmen*.

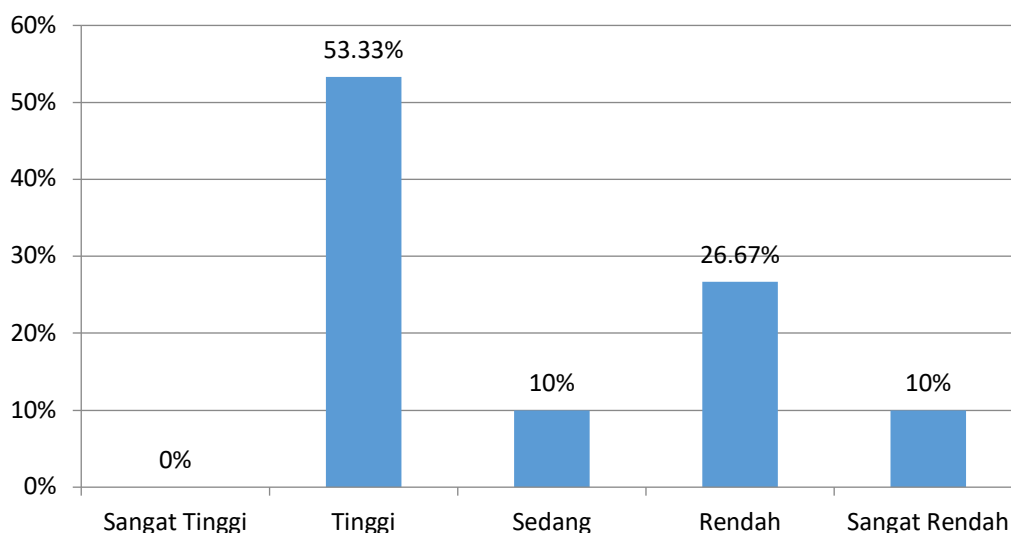
Nama Author

Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran Di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs As-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes

Tabel 1. Pemahaman Siswa Pra Siklus

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	16	53,33%
Sedang	3	10%
Rendah	8	26,67%
Sangat Rendah	3	10%

Dari tabel 1 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual dari 30 siswa kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes terdapat 16 siswa (53,33%) memiliki kategori tinggi, 3 siswa memiliki kategori sedang (10%), 8 siswa memiliki kategori rendah (26,67%) dan 3 siswa (10%) memiliki kategori rendah dalam hal pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja dalam kategori sangat tinggi. Secara spesifik hasil *pre test* dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut.

Diagram 1. Hasil Pre Test

Pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Rekap Dampak Pacaran di Kalangan Remaja Pra Silus

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	15 - 20	Paham	16	53,33%
2	8 - 14	Kurang Paham	3	10%
3	0 - 7	Tidak Paham	11	36,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *pretest* group control pada interval skor 0-7 berada pada kategori tidak paham ada 11 orang siswa (36,67%). Pada interval skor 8 -14 berada pada kategori kurang paham ada 3 orang siswa (10%). Jadi dapat dipahami siswa yang tidak paham dampak pacaran sebanyak 11 orang dan kurang paham sebanyak 3 orang.

2. Deskripsi Siklus I

a) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- 1) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan informasi kepada siswa kelas VIII-H.
- 2) Pada *treatment* ini penulis memberikan layanan informasi tentang faktor pacaran.
- 3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Untuk lancarnya layanan informasi penulis menyiapkan media (laptop dan *infocus*), materi, tempat pelaksanaan layanan, RPL dan absen siswa.

b) Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Treatment pertemuan pertama penulis laksanakan pada tanggal 7 Januari 2023 yang dilaksanakan di kelas VIII-H, pada pukul 10.00-11.15 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan ini yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
- (2) Berdoa.
- (3) Memperkenalkan diri.
- (4) Mengabsen siswa secara satu persatu.
- (5) Memotivasi siswa untuk siap berprestasi.
- (6) Menanyakan tentang dampak pacaran yang diketahui oleh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan mengenai materi tentang layanan Sosial

Penyampaian materi tentang layanan sosial diikuti oleh subjek penelitian secara serius. Hal ini terlihat pada waktu penyampaian materi tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya. Selain itu, juga terlihat siswa yang memperhatikan penulis dalam penyampaian materi.

- (2) Menjelaskan materi tentang dampak pacaran

Materi ini merupakan materi yang digunakan untuk membentuk persepsi yang sama tentang dampak pacaran. Dengan adanya materi tentang dampak pacaran akan membuat subjek penelitian menjadi paham terhadap dampak pacaran.

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.

Pacaran yang dijalani oleh remaja sangat berpengaruh terhadap diri dan perkembangannya baik itu pengaruh yang baik ataupun yang buruk. Meskipun demikian pengaruh buruk atau negative pacaran lebih mendominasi dan sangat tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Dampak negatif pacaran terdiri dari prestasi sekolah bisa menurun, pergaulan sosial menyempit, keterkaitan pacaran dengan seks, penuh masalah berakibat stress, kebebasan pribadi berkurang, melatih kemunafikan, menjadikan panjang angan-angan, menjadikan hidup boros dan akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.

(3) Tanya Jawab

Penyampaian materi tentang dampak pacaran diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang dampak pacaran pada kalangan remaja. Salah satu dari mereka bertanya bagaimana menghindari dampak negative dari pacaran.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang dampak pacaran.
- (2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- (3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan.

2) Pertemuan Kedua

Treatment pertemuan Kedua Siklus I, penulis laksanakan pada tanggal 14 Januari 2023 yang dilaksanakan di kelas VIII-H, pada pukul 10.00-11.15 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan ini yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
- (2) Berdoa.
- (3) Memperkenalkan diri.
- (4) Mengabsen siswa secara satu persatu.
- (5) Memotivasi siswa untuk siap berprestasi.
- (6) Menanyakan tentang dampak pacaran yang diketahui oleh siswa

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan mengenai materi tentang layanan Sosial

Penyampaian materi tentang layanan sosial diikuti oleh subjek penelitian secara serius. Hal ini terlihat pada waktu penyampaian materi tidak ada siswa yang berbicara dengan temannya. Selain itu, juga terlihat siswa yang memperhatikan penulis dalam penyampaian materi.

- (2) Menjelaskan materi tentang dampak pacaran

Materi ini merupakan materi yang digunakan untuk membentuk persepsi yang sama tentang dampak pacaran. Dengan adanya materi tentang dampak pacaran akan membuat subjek penelitian menjadi paham terhadap dampak pacaran.

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenai satu sama lain. Defenisi pacar sebagai hubungan pertemanan antar lawan jenis yang

tetap dan mempunyai landasan cinta kasih di luar pernikahan juga tidak mencakup hubungan antar sesama jenis.

Pacaran yang dijalani oleh remaja sangat berpengaruh terhadap diri dan perkembangannya baik itu pengaruh yang baik ataupun yang buruk. Meskipun demikian pengaruh buruk atau negative pacaran lebih mendominasi dan sangat tidak baik jika dibiarkan begitu saja. Dampak negatif pacaran terdiri dari prestasi sekolah bisa menurun, pergaulan sosial menyempit, keterkaitan pacaran dengan seks, penuh masalah berakibat stress, kebebasan pribadi berkurang, melatih kemunafikan, menjadikan panjang angan-angan, menjadikan hidup boros dan akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.

(3) Tanya Jawab

Penyampaian materi tentang dampak pacaran diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang dampak pacaran pada kalangan remaja. Salah satu dari mereka bertanya bagaimana menghindari dampak negative dari pacaran.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang dampak pacaran.
- (2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- (3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan.

c) Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan terhadap siswa ketika sedang mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan lanjutan. Pemberian *treatment* 75 menit. Pelaksanaan layanan informasi tentang dampak pacaran mendapatkan respon yang baik, positif dan antusias dari siswa tanpa ragu dan malu siswa mempertanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya tentang dampak pacaran yang terjadi. Pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah diharapkan siswa dapat mengetahui dan paham terhadap dampak pacaran yang terjadi pada remaja.

Berikut ini adalah hasil *pos test* dari tes pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja sebelum diberikan layanan sosial setelah pemberian *treatment* Siklus I.

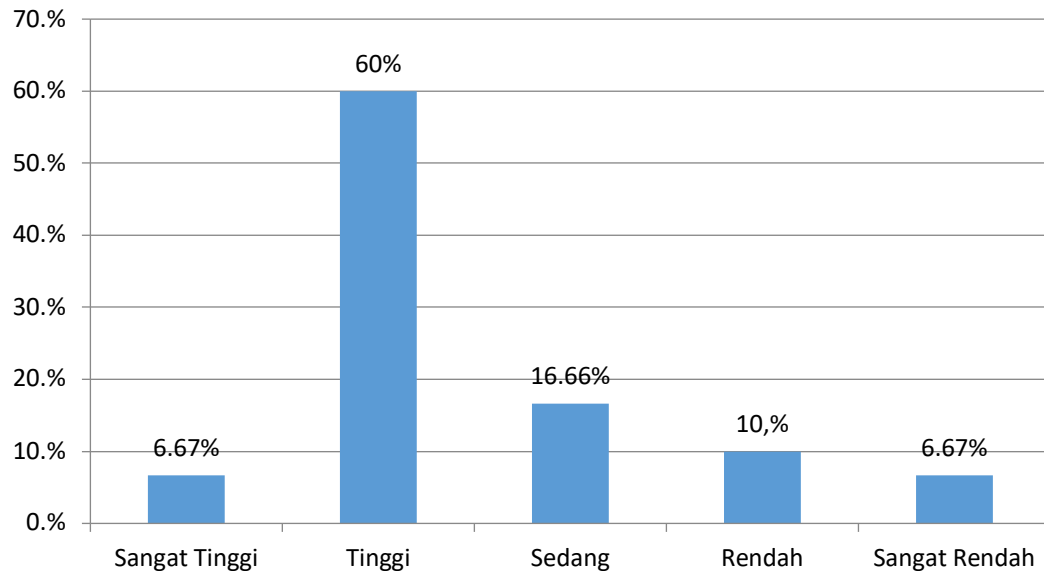
Tabel 3. Pemahaman Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	2	6,67%
Tinggi	18	60%
Sedang	5	16,66%
Rendah	3	10%
Sangat Rendah	2	6,67%

Dari tabel 3 diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual dari 30 siswa kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes terdapat 2 siswa (6,67%) memiliki kategori sangat tinggi, 18 siswa memiliki kategori tinggi (60%), 5 siswa memiliki kategori sedang (16,66%), 3 orang memiliki kategori rendah dan 2 siswa (10%)

memiliki kategori sangat rendah dalam hal pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja. Secara spesifik hasil *pre test* dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut.

Diagram 2. Hasil Pemahaman Siklus I



Pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4. Rekap Dampak Pacaran di Kalangan Remaja Siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	15 - 20	Paham	20	66,67%
2	8 - 14	Kurang Paham	5	16,66%
3	0 - 7	Tidak Paham	5	16,66%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *pretest* group control pada interval skor 0-7 berada pada kategori tidak paham ada 5 orang siswa (16,66%). Pada interval skor 8 - 14 berada pada kategori kurang paham ada 5 orang siswa (16,66%). Jadi dapat dipahami siswa yang tidak paham dampak pacaran sebanyak 5 orang dan kurang paham sebanyak 5 orang.

d) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang bisa antusias selama layanan
- 4) Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan *Treatment* Siklus II

Pelaksanaan *treatment* Siklus II ini juga dimulai dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, adapun bentuk perencanaan layanan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Pada *treatment* Siklus II ini penulis langsung memberikan layanan informasi di kelas VIII-H
- 2) Pada *treatment* Siklus II ini penulis memberikan layanan informasi tentang gambaran diri optimis.
- 3) Layanan informasi diberikan dengan menggunakan format klasikal.
- 4) Menyiapkan fasilitas yang menunjang layanan seperti PP, laptop, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

b. Pelaksanaan *Treatment* Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Treatment siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023, di kelas VIII-H, pada pukul 10.30-11.30 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

- a) Pendahuluan
 - (1) Menyapa dan mengecek kehadiran siswa
 - (2) Melakukan *icebreaking* berupa menyanyi
 - (3) Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya
- b) Kegiatan Inti
 - (1) Pacaran dalam Perspektif Islam

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang juga termasuk pacaran yang ada di kalangan remaja dengan berbagai tujuan, baik yang bertujuan untuk menikah, hanya untuk menikmati masa muda, maupun sebagai ajang untuk berhura-hura dan tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bagaimana hukum pacaran dalam Islam.

Islam tidak mengenal istilah pacaran di luar pernikahan, namun dalam Islam menganjurkan agar muslim dan muslimah untuk menjaga dirinya dengan sebaik mungkin karena dalam firman Allah sudah dijelaskan bahwa orang yang baik akan mendapatkan pasangan yang baik pula dan begitupun sebaliknya wanita keji juga untuk laki-laki yang keji dalam artian bahwa seorang muslim dan muslimah yang tidak mampu menjaga dirinya sebelum menikah, maka dia juga akan mendapatkan pasangan yang juga sama dengannya yaitu seseorang yang tidak akan mampu menjaganya dengan sebaik mungkin. Namun yang terjadi pada saat ini terutama di kalangan remaja bahwasanya menjalin hubungan di luar pernikahan (pacaran) adalah suatu hal yang lumrah dilakukan dan menjadi suatu hal yang modern yang perlu untuk di ikuti oleh para remaja.

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat, walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya dampak dari pacaran. Walaupun demikian, subjek penelitian yang lain tetap fokus pada saat penyampaian materi.

(2) Tanya jawab

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang pacaran dalam perspektif islam yang marak pada kalangan remaja saat ini. Hal ini ditanyakan oleh BK yang menanyakan tentang kenapa remaja sekarang suka pacaran, sedangkan Islam tidak pernah mengenal yang namanya pacaran. Jawaban dari pertanyaan BK adalah memang dalam islam tidak mengenal namanya pacaran tetapi pada zaman sekarang ini banyak contoh-contoh yang tidak baik dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah media televisi yang adek tonton sehari-hari dan masih banyak lagi contoh yang lain seperti internet. Setelah itu hal tersebut dipengaruhi oleh usia adek-adek sekarang yang memasuki fase remaja awal yang mana ciri-cirinya ingin mengenal lawan jenisnya secara mendalam tanpa bisa mengontrolnya dengan melakukan hal-hal yang positif.

Jadi saran penulis dari pada adek terjerumus kedalam hal yang tidak baik, lebih baik adek jangan berpacaran agar terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pacaran dalam perspektif Islam
- (2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- (3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan
- (4) Salam penutup

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Treatment siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023, di kelas VIII-H, pada pukul 10.30-11.30 WIB. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Menyapa dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Melakukan *icebreaking* berupa menyanyi
- (3) Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya

b) Kegiatan Inti

- (1) Pacaran dalam Perspektif Islam

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang juga termasuk pacaran yang ada di kalangan remaja dengan berbagai tujuan, baik yang bertujuan untuk menikah, hanya untuk menikmati masa muda, maupun sebagai ajang untuk berhura-hura dan tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bagaimana hukum pacaran dalam Islam.

Islam tidak mengenal istilah pacaran di luar pernikahan, namun dalam Islam menganjurkan agar muslim dan muslimah untuk menjaga dirinya dengan sebaik mungkin karena dalam firman Allah sudah dijelaskan bahwa orang yang baik akan

mendapatkan pasangan yang baik pula dan begitupun sebaliknya wanita keji juga untuk laki-laki yang keji dalam artian bahwa seorang muslim dan muslimah yang tidak mampu menjaga dirinya sebelum menikah, maka dia juga akan mendapatkan pasangan yang juga sama dengannya yaitu seseorang yang tidak akan mampu menjaganya dengan sebaik mungkin. Namun yang terjadi pada saat ini terutama di kalangan remaja bahwasanya menjalin hubungan di luar pernikahan (pacaran) adalah suatu hal yang lumrah dilakukan dan menjadi suatu hal yang modern yang perlu untuk di ikuti oleh para remaja.

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat, walaupun masih ada beberapa siswa yang bertanya dampak dari pacaran. Walaupun demikian, subjek penelitian yang lain tetap fokus pada saat penyampaian materi.

(2) Tanya jawab

Penyampaian materi tentang pacaran dalam perspektif islam diikuti subjek penelitian dengan semangat. Hal ini terlihat pada siswa yang antusias dalam bertanya tentang pacaran dalam perspektif islam yang marak pada kalangan remaja saat ini. Hal ini ditanyakan oleh BK yang menanyakan tentang kenapa remaja sekarang suka pacaran, sedangkan Islam tidak pernah mengenal yang namanya pacaran. Jawaban dari pertanyaan BK adalah memang dalam islam tidak mengenal namanya pacaran tetapi pada zaman sekarang ini banyak contoh-contoh yang tidak baik dari lingkungan sekitar, salah satunya adalah media televisi yang adek tonton sehari-hari dan masih banyak lagi contoh yang lain seperti internet. Setelah itu hal tersebut dipengaruhi oleh usia adek-adek sekarang yang memasuki fase remaja awal yang mana ciri-cirinya ingin mengenal lawan jenisnya secara mendalam tanpa bisa mengontrolnya dengan melakukan hal-hal yang positif.

Jadi saran penulis dari pada adek terjerumus kedalam hal yang tidak baik, lebih baik adek jangan berpacaran agar terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan tentang pacaran dalam perspektif Islam
- (2) Membuat penilaian berupa tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- (3) Meminta komitmen siswa terhadap materi yang disampaikan
- (4) Salam penutup

c. Pengamatan

Penulis mengadakan pengamatan terhadap siswa ketika sedang mengikuti materi layanan maupun sedang melaksanakan kegiatan lanjutan. Pelaksanaan layanan informasi tentang pacaran dalam perspektif islam mendapatkan respon yang baik, positif dan antusias dari siswa tanpa ragu dan malu siswa mempertanyakan hal-hal yang ingin diketahui tentang pacaran dalam perspektif islam. Pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi bertambah dan peneliti berharap siswa dapat mengetahui dan paham terhadap pacaran dalam perspektif Islam.

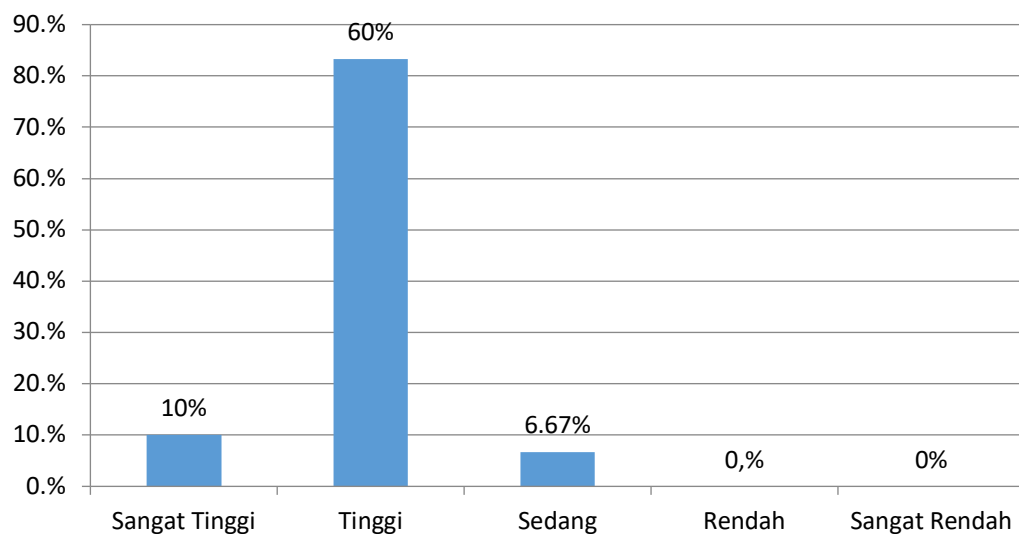
Setelah melakukan *treatment* kemudian penulis melakukan *posttest*. Hasil dari *posttest* tentang Dampak Pacaran Siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pemahaman Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	3	10%
Tinggi	25	83,33%
Sedang	2	6,67
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Dari tabel 3. diperoleh gambaran bahwa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan media visual dari 30 siswa kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes terdapat 3 siswa (10%) memiliki kategori sangat tinggi, 25 siswa memiliki kategori tinggi (83,33%), dan 2 siswa memiliki kategori sedang (6,67%) dalam hal pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat pemahaman tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja dalam kategori sangat rendah dan sangat rendah. Secara spesifik hasil *pre test* dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut.

Diagram 3. Hasil Pemahaman Siklus II



Pemahaman siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja ditinjau dari tiap aspek dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekap Dampak Pacaran di Kalangan Remaja Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	15 - 20	Paham	28	93,33%
2	8 - 14	Kurang Paham	2	6,67%
3	0 - 7	Tidak Paham	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil frekuensi *pretest* group control pada interval skor 15 – 20 berada pada kategori paham ada 28 orang siswa (93,33%). Pada interval skor 8 - 14 berada pada kategori kurang paham ada 2 orang siswa (6,67%). Jadi dapat dipahami siswa yang kurang paham dampak pacaran sebanyak 2 orang dan tidak ditemui siswa yang tidak paham.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, pelaksanaan layanan konseling di Kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan dapat dipahami siswa. Guru telah memancing keaktifan siswa ketika mengikuti layanan bimbingan siswa yang belum memahami materi. Siswa antusias dalam mengikuti layanan. Siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat dalam kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa aktif bertanya jawab dengan kelompoknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan *treatment* yang penulis lakukan bahwa siswa-siswi kelas VII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes khususnya yang menjadi sampel penulis telah dapat memahami layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak pacaran. Siswa yang pada awalnya tidak paham akan dampak pacaran, tetapi karena dilatih untuk terus aktif melalui layanan informasi, maka siswa yang tidak paham menjadi paham tentang dampak pacaran. Layanan informasi sangat membantu dalam pemahaman siswa terhadap dampak pacaran, layanan yang penulis lakukan membuat siswa tidak hanya aktif saja, tetapi siswa juga memperoleh informasi tentang dampak pacaran melalui layanan informasi. Siswa yang paham dampak pacaran akan membantu siswa yang tidak paham dampak pacaran.

Hasil penelitian ini menjawab dari teori yang berkaitan dengan layanan informasi, yaitu “layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak”. Pemahaman berbagai informasi diri dan sosial disini, berkaitan dengan informasi tentang dampak pacaran. Dampak pacaran yang penulis maksud di sini yaitu: (a) prestasi sekolah, (b) pergaulan sosial, (c) keterkaitan pacaran dengan seks, (d) penuh masalah sehingga berakibat stress, (e) kebebasan pribadi berkurang, (f) melatih kemunafikan, (g) menjadikan panjang angan-angan, (h) menjadikan hidup boros, (i) akan melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan diri, sosial, belajar, karir/ jabatan, dan pendidikan lanjutan yang dilakukan secara objektif dan terarah. Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa memahami dampak buruk dari pacaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan lingkungan sosialnya. Pacaran mempunyai berbagai dampak bagi remaja, pengaruh negatif pacaran malah lebih berbahaya jika tidak ditangani secara baik. Misalnya dengan berpacaran juga akan bisa menurunkan prestasi belajar seseorang, apalagi ketika seorang remaja yang berpacaran sedang mengalami pertengkaran dengan pasangannya, dan hal itu tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menjadi pemikiran yang terus menerus bagi seorang remaja, sehingga menyebabkan remaja sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, malas yang berkepanjangan, yang ada dalam pikirannya hanya mengapa pertengkaran itu bisa terjadi, dan

Nama Author

Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran Di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs As-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes

mengapa pasangannya tega berbuat demikian, jangankan untuk belajar, makan pun tidak bisa, dan jika dibiarkan berlarut-larut akan bisa menimbulkan penyakit bagi remaja. Begitu besarnya dampak negatif dari pacaran tersebut.

Pacaran juga dapat membuat seorang remaja menjadi remaja yang suka berbohong, karena demi menyenangkan hati sang pujaan hatinya, remaja akan berkata apa yang tidak dilakukannya, lama kelamaan akan menjerumuskan remaja kepada lembah kemunafikan dan pacaran juga ladang untuk mengumpulkan dosa bagi seorang remaja. Dengan adanya rasa memiliki yang ada pada diri remaja yang berpacaran akan membuatnya leluasa untuk bersentuhan dengan lawan jenisnya, mulai dari berpegangan tangan, sampai kepada hal-hal yang tidak seharusnya ia lakukan. Dalam pacaran pun juga akan terjadi perbuatan-perbuatan zina, seperti zina mata, zina hati, zina tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dampak Pacaran di Kalangan Remaja Melalui Layanan Sosial pada siswa Kelas VIII-H MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Sebelum Tindakan jumlah skor pemahaman 0-7 berada pada kategori tidak paham ada 11 orang siswa (36,67%). Pada interval skor 8 -14 berada pada kategori kurang paham ada 3 orang siswa (10%). Jadi dapat dipahami siswa yang tidak paham dampak pacaran sebanyak 11 orang dan kurang paham sebanyak 3 orang. 2) Setelah diberikan *treatment* Siklus I layanan sosial skor pemahaman siswa tentang pemahaman dampak pacaran di kalangan remaja dengan skor 0-7 berada pada kategori tidak paham ada 5 orang siswa (16,66%). Pada interval skor 8 -14 berada pada kategori kurang paham ada 5 orang siswa (16,66%). Jadi dapat dipahami siswa yang tidak paham dampak pacaran sebanyak 5 orang dan kurang paham sebanyak 5 orang. 3) Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan skor 15 – 20 berada pada kategori paham ada 28 orang siswa (93,33%). Pada interval skor 8 -14 berada pada kategori kurang paham ada 2 orang siswa (6,67%). Jadi dapat dipahami siswa yang kurang paham dampak pacaran sebanyak 2 orang dan tidak ditemui siswa yang tidak paham.

REFERENSI

- Adam, S. (2012). Dampak narkoba pada psikologi dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Andrian, M. A. (n.d.). *Hubungan Keluarga Dan Sebaya*.
- Astuti, E., & Erianjoni, E. (2019). Relasi Sosial Mahasiswi dengan Supir Travel (Studi Kasus: Travel Kuamang Kuning Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi-Padang). *Jurnal Perspektif*, 2(2), 60–65.
- Aswenda, M. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Dampak Pacaran (Studi Pada Siswa Kelas Viii SMPN 1 Sungai Tarab)*.
- Berpacaran, T. D. T. P. T. (N.D.). *Kata Pengantar*.
- Haekal, M. F. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 19.

Nama Author

Upaya Meningkatkan Pemahaman Dampak Pacaran Di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik Kelas VIII-H MTs As-Syafi'iyah Jatibarang Kabupaten Brebes

- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 30–35.
- Hidayah, N., & Huriati, H. (2016). Krisis identitas diri pada remaja “identity crisis of adolescences.” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 49–62.
- Hidayanto, F. (2015). Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Rangka Meningkatkan Pola Asuh remaja yang Benar dan Terarah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 25–29.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).
- Pujiati, E., Handayani, D. S., & Husada, M. A. K. K. (2018). Pengaruh paparan media pornografi dan teman sebaya terhadap perilaku seks remaja kabupaten kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1).
- Purnama, F. H., & ST, R. (2018). Peran sekolah dan perilaku remaja. *Pros Penelit Pengabdian Kpd Masy*, 5(3), 205–213.
- Sulistiowati, S. & U. Z. (2015). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umam, K., & Muhid, A. (2021). Sisi Negatif Game Online Perspektif Islam dan Psikologi Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 153–167.
- Wulandari, A. A. (2020). Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seksual Pra Nikah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).